

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan berupaya untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas sehingga perusahaan tersebut mengalami perkembangan, untuk meningkatkan perkembangan perusahaan tersebut tentunya perusahaan juga membutuhkan dukungan dana dari luar pihak perusahaan . Oleh sebab itu banyak timbulnya persaingan antar perusahaan untuk tetap bertahan dan mampu bersaing untuk meyakinkan dan menarik para investor yang akan menginvestasikan dananya. informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan tersebut wajib ditunjukkan kinerja nya oleh setiap perusahaan.

Laporan laba rugi memiliki data mengenai laba yang berperan bagi pemakai laporan keuangan guna mengidentifikasi kemampuan serta kinerja keuangan perusahaan. Laporan laba rugi tersebut memberikan berbagai informasi data yang dibutuhkan oleh pemegang saham juga calon investor guna mengambil keputusan dalam menginvestasikan dana mereka. Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi industri sejauh periode tertentu (Kieso dan Weygandt, 2002 dalam Naftalia, 2013). Data laba sering dijadikan target rekayasa melalui aksi oportunistis manajemen guna memaksimumkan kepuasaannya dalam memanipulasi laporan keuangan supaya menarik banyak calon investor. Aksi tersebut dicoba dengan tata cara memilah kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba bisa diatur, dinaikkan ataupun diturunkan sesuai keinginannya. Hingga saat ini laporan kuangan sudah jadi isu sentral selaku sumber manipulasi

dari informasi yang bisa merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap industri.

Manajemen laba dipakai guna mempengaruhi tingkatan pendapatan pada jangka waktu tertentu guna keperluan manajemen maupun *stakeholder*. (Belkaoui, 2006 dalam Hafidza, 2017) menyatakan bahwa manajemen laba terjalin kala para manajer mengenakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan serta struktur transaksi guna mengganti laporan keuangan. Ketika manajemen tidak sanggup dalam mencapai sasaran laba maka manajemen akan melakukan modifikasi dalam pelaporannya dengan menerapkan metode akuntansi yang bisa menunjukkan pencapaian laba yang lebih baik supaya kinerja perusahaan dapat diperlihatkan dengan lebih baik.

Manajemen laba yang dilaksanakan perusahaan timbul diakibatkan adanya ikatan agensi antara *principal* (pemegang saham) serta *agent* (manajer). Ikatan agensi antara pemegang saham serta manajer tersebut dipaparkan dalam teori keagenan. Dalam suatu teori keagenan (*agency theory*) dipaparkan bahwa terjadi hubungan ataupun kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melaksanakan tugas untuk kepentingan *principal*, sebaliknya *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal* (Schoot, 2006). Prinsip utama teori ini dinyatakan terdapatnya hubungan kerja antara pihak yang memberi keputusan (*principal*) yaitu pemegang saham dengan pihak yang menerima keputusan (*agent*) yaitu manajer.

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah leverage. Leverage merupakan tingkat sekuritas dengan utang yang

digunakan dalam struktur modal sebuah perusahaan. (Klein, 2002 dalam Naftalia 2015) menyatakan bahwa hutang mampu meningkatkan manajemen laba dikala perusahaan akan meminimalisir kemungkinan pelanggaran perjanjian hutang serta memaksimalkan prosesi tawar perusahaan selama negosiasi hutang. Leverage dihitung dengan cara membagi total utang dengan total aset. Penelitian yang mempersatukan hubungan utang dengan manajemen laba dapat menggunakan proksi *leverage* (Widyaningdyah, 2001). Hutang dapat meningkatkan manajemen laba saat perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian hutang. Penelitian yang menghubungkan utang dengan manajemen laba umumnya menggunakan proksi *leverage* seberapa banyak jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Berdasarkan teori keagenan tindakan manajemen laba dapat di minimalisir dengan mekanisme *corporate governance*. mekanisme *corporate governance* diajukan agar tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Jika *corporate governance* diterapkan dengan baik maka pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang semakin baik dan dapat menguntungkan banyak pihak. Winanda (2009) menyatakan bahwa *corporate governance* yakni suatu konsep yang memusatkan hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi pada sebuah perusahaan. Secara umum OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) memperlihatkan prinsip-prinsip *corporate governance* antara lain yaitu prinsip *accountability*, *responsibility*, *transparency*, *fairness*, dan *independency*. Maka masing-

masing negeri yang menerima dana lembaga ekonomi serta keuangannya dunia semacam *World Bank* dan *International Monetary Fund* turut mempengaruhi dalam penerapan *corporate governance* karena penerapan *corporate governance* dianggap termasuk bagian sangat berarti dalam sistem pasar yang efisien.

Terdapat beberapa mekanisme *corporate governance* yang diharapkan dapat mengontrol tindakan manajemen laba sebagai pemoderasi salah satunya yaitu dewan komisaris independen yang secara umum bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewujudkan akuntabilitas. Menurut Klein (2002) dalam Naftalia (2013) dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau *outside director* dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Mekanisme selanjutnya yaitu kualitas auditor. (Almadara, 2017) menunjukkan bahwa Kualitas Auditor mampu mengurangi tindakan Manajemen laba. Menurut pemakai laporan keuangan, reputasi auditor yang berkualitas lebih teliti dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan dikarenakan kebutuhan mereka untuk mempertahankan kredibilitas. Menurut beberapa penelitian terdahulu kedua mekanisme tersebut lebih memiliki peluang berpengaruh positif dalam memoderasi leverage terhadap manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan karena perbedaan karakteristik antara perusahaan pada industri perbankan dan perusahaan industri lainnya. Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibanding dengan industri lain misalnya suatu bank harus

memenuhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum dan menyediakan laporan keuangan sebagai salah satu penentuan sehat atau tidaknya suatu bank oleh Bank Indonesia (Setiawati dan Na'im, 2001 dalam Rahmawati 2013). Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank untuk mengetahui bank tersebut sehat atau tidak. Oleh karena itu, manajer mempunyai insentif untuk melakukan manajemen laba supaya perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Rahmawati dan Baridwan (2006) menunjukkan bahwa perbankan di Indonesia melakukan manajemen laba untuk memenuhi kriteria Bank Indonesia tersebut. Sehingga perlu suatu mekanisme untuk meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah praktik *corporate governance* dan memeriksa pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Apakah ada pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba yang di moderasi dewan komisaris independen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Apakah ada pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba yang di moderasi kualitas auditor pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera maka penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba yang di moderasi dewan komisaris independen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba yang di moderasi kualitas auditor pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan tambahan literatur dan wawasan mengenai pengaruh leverage terhadap manajemen laba dan juga pengaruh leverage terhadap manajemen laba yang di moderasi oleh corporate governance, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tempat untuk mengamalkan ilmu yang telah peneliti peroleh selama proses perkuliahan.

b. Bagi Akademisi

penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.

c. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

dapat memberi gambaran mengenai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan mengetahui pengaruh leverage terhadap manajemen laba dengan corporate governance sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang go publik di Indonesia sehingga dapat membantu para investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat dalam mengambil keputusan.

d. Bagi Perusahaan

dapat memberikan beberapa masukan dalam melihat perilaku manajemen dalam melakukan manajemen laba pada laporan keuangan yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan manajemen dalam suatu perusahaan.